

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan peneliti dalam skripsi ini sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, baik menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Upaya guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik yang kecanduan media sosial di MTs Miftahul Ulum Kabupaten Probolinggo. Di dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu: Guru PPKn dan kedua, siswa siswi MTs Miftahul Ulum.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum, Kecamatan Gendin Kabupaten Probolinggo dimulai dengan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah pada tanggal 05 juli 2023. Penelitian ini berlangsung pada tanggal berikutnya sampai pada tanggal 12 juli 2023. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu, guru PPKn dan siswa kelas VIII. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran efektif untuk penguat dari data observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di sekolah MTs Miftaul Ulum Kabupaten Probolinggo khususnya kelas VIII masih minim dengan adanya media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn hanya dengan menggunakan metode ceramah. Berikut ini

data hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan selama proses penelitian.

a. Bagaimana peran guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik yang kecanduan media sosial di MTs Miftahul Ulum Banyuwangi Lor Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru sangat berperan andil dalam membangun minat belajar peserta didik, guru harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat membangun minat belajar peserta didik.

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara pada guru Pendidikan kewarganegaraan yaitu Bapak Sulaiman. Beliau mengungkapkan bahwa :

Menurut Bapak Sulaiman selaku guru PPKn dimana beliau mengatakan sebagai seorang guru berperan sebagai motivator kita harus selalu memberikan motivasi belajar diawal dan di akhir pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam belajar. Cara guru memberikan semangat motivasi kepada siswanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru harus menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam suatu metode pembelajaran agar pembelajaran dapat menyenangkan. Beliau juga menegaskan bahwa di MTs Miftahul Ulum sendiri peserta didik tidak di perbolehkan untuk mmbawa gadget/handphone, sehingga selama di sekolah peserta didik hanya di fokuskan kepada materi pembelajaran saja.
(W, GPKN, FP1)

Data hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Kabupaten Probolinggo Bapak Sulaiman jua mengungkapkan bahwa :

bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk membaca asmaul husna bersama-sama dilapangan, kemudian didalam kelas per guru juga membacakan doa lagi guna membangun semangat siswa, dan kedisiplinan siswa. Dan itu menjadi rutinitas di MTs Miftahul Ulum.

Kemudian upaya Bapak Sulaiman selaku guru PPKn dalam membangun minat belajar siswa yaitu dengan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dasar dan mengembangkan kreativitasnya, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana seadanya dalam pengembangan minat belajar, membuat suasana belajar mengajar se seru mungkin dengan menggunakan media pembelajaran seperti Lcd/proyektor, dll, dikarenakan jika tetap meggunakan metode ceramah peserta didik akan gampang bosan dan minat belajar akan turun. (O, W, GPPKN, FP1)

Bagi peserta didik yang kecanduan media sosial sendiri, memang tidak semuanya tapi ada beberapa peserta didik yang tingkat kecanduan kepada media sosial sangat tinggi. Namun di sekolah sendiri tidak diperbolehkan membawa hp, dan di apabila dirumah agar peserta didik tidak banyak menggunakan hp, biasanya dari guru memberikan tugas/pr. Kemudian guru juga meminta bantuan/dukungan kepada walimurid, setiap ajaran baru walimurid tersebut dikumpulkan guna mmberikan sosialisasi bagaimana sekiranya peserta didik tersebut tidak selalu bermain hp.

b. Bagaimana penghambat dan pendukung penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan kewarganegaraan MTs Miftahul Ulum yaitu Bapak Sulaiman beliau mngungkap bahwa Media sosial merupakan media online yang pemakaiannya dengan mudah

berpartisipasi, dan berbagi sehingga penggunaanya bebas mengakses internet dan pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memilikinya. Kalau penghambatnya pasti karna dari beberapa faktor: Pertama,dalam satu media sosial tidak semua bisa di akses jadi ada beberapa komponen di sosmed sulit di akses. Kedua dari jaringan atau koneksi data untuk mengakses. Jika ingin mengakses medsos harus menggunakan data atau wifi. Ketiga,dari orang tua.

Jika orang tua membatasi anaknya untuk memegang hp pasti anak itu akan kesulitan bermain medsos. Pendukung nya sendiri bisa dari orang tua karna orang tua itu tidak membatasi anak dalam penggunaan medsos,kenapa anak bisa bermain medsos dengan leluasa? Ya,Karna orang tuanya tidak membatasi dan mereka tidak memberikan waktu kapan harus belajar dan kapan harus bermain medsos. Dan Bapak Sulaiman menambahkan hambatan tadi itu juga bisa karna kurangnya kegiatan positif dari anak itu sendiri sehingga dia kecanduan medsos. Dan untuk pendukungnya lagi karna siswa juga butuh hiburan karna semua bermain medsos itu negatif. (W, GPKN, FP2)

Kemudian hasil wawancara selanjutnya bersama Bapak Sulaiman beliau menungkap bahwa :

Hambatan penggunaan media sosial terhadap minat belajar yaitu siswa cenderung lebih meluangkan waktunya untuk kumpul bersama keluarga atau teman untuk belajar kelompok atau mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga minat belajar siswa semakin tinggi dengan terhambatnya penggunaan media sosial.

Kemudian pendukung penggunaan media sosial sendiri yaitu mempermudah mengakses informasi atau materi yang belum di mengerti, dan siswa dapat memiliki wawasan yang luas, meningkatkan kreativitas siswa, memudahkan dalam menyelesaikan tugas, mengurangi kejenuhan dalam belajar,memudahkan belajar bahasa asing sebagai sarana pendidikan daring, karena manfaat media sosial bagi

peserta didik salah satunya sebagai sarana komunikasi, baik komunikasi dengan guru, ketika pelajar merasa kesulitan belajar dikelas, media sosial internet membantu peserta didik dalam berkomunikasi lebih lanjut sehingga pembelajaran dapat diserap dengan lebih baik karena sebagian dari siswa menyukai pembelajaran melalui media sosial. (W, GPKN, FP2)

Namun tidak sedikit juga peserta didik yang menyalagunakan akses media sosial selain untuk belajar sehingga terjadi kecanduan terhadap media sosial, jika itu terus terjadi maka siswa menjadi malas membaca buku, siswa akan lebih banyak bermedia sosial dibanding mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, juga karena internet bersifat bebas dan mudah diakses pornografi pun merajalela. Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan prestasi dan mental siswa.

c. Bagaimana mengatasi kesulitan akses dan pemanfaatan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan kewarganegaraan MTs Miftahul Ulum yaitu Bapak Sulaiman beliau mengungkapkan bahwa tidak hanya terdapat manfaat dan dampak media sosial, namun kesulitan mengakses media sosial juga menjadi kendala bagi kami. Tetapi tidak sedikit juga yang mudah untuk mengakses media sosial sehingga itu menyebabkan siswa gemar bermedia sosial karena dengan mudahnya mereka mengakses media sosial tersebut. Sedangkan di sebagian siswa yang mungkin di daerahnya sulit untuk mengakses media sosial mereka cenderung lebih bisa membatasi untuk bermedia sosial, karena jika mereka ingin bermedia sosial mereka harus terlebih dahulu mencari tempat yang bisa menjangkau atau mudah mengakses media sosial.

Sedangkan di MTs Miftahul Ulum sendiri menurut Bapak Sulaiman selaku guru PPKn cara untuk mengatasi kesulitan mengakses media sosial adalah dengan cara sekolah menyediakan WI-FI dan Lab komputer untuk memudahkan belajar siswa

dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Dan penggunaannya harus di jadwalkan agar peserta didik tidak bebas mengakses media sosial meskipun dari pihak sekolah tujuannya untuk mempermudah, tetapi sekolah menyediakan fasilitas tersebut masih dalam konteks memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran saja. Jadi diluar jadwal siswa dilarang menggunakan fasilitas tersebut guna mengurangi kecanduannya terhadap media sosial. (W,GPKN, FP3)

Bapak Sulaiman juga menambahkan bahwa :

Kesulitan mengakses medsos itu bisa di atasi dengan: Pertama:Di setiap sekolah pasti ada guru TIK jika tidak ada guru TIK,TIK bisa di masukkan dalam ekstrakurikuler nah dalam ekstrakurikuler sendiri,kita sebagai pihak sekolah tentunya akan mengajarkan pada anak tentang bagaimana cara menggunakan medsos dengan bijak. Mulai dari sosial media fb,ig,email dan lain sebagainya selain di TIK juga ada di beberapa mapel yang menghimbau siswa untuk mengirim tugas lewat email,wa maupun lewat medsos yang lainnya. Kedua: memnghimbau pada siswa untuk mencari tutorial dari youtube dan tentunya itu hanya di lakukan di sekolah saja karna kalo dilakukan dirumah takutnya nanti ada informasi yang tidak harus diterima oleh anak seumuran mereka takut konten-konten yang tidak senonoh makanya untuk yang ini kami dari pihak sekolah sangat menghimbau ini hanya utuk di lakukan di sekolah.

Namun, di MTs Miftahul ulum masih belum menyediakan Lab komputer, akan tetapi guru –guru akan senantiasa memaksimalkan proses pembelajaran dan menyediakan fasilitas sebaik-baiknya seperti di dalam kelas guru PPKn biasanya menggunakan laptop dan proyektor untuk media pembelajarannya, sehingga belajar dengan memanfaatkan kemudahan akses media sosial untuk belajar bisa di nikmati

bersama –sama, selain itu pembelajaran di kelas tidak monoton, tidak membuat peserta didik jenuh dan peserta didik akan semangat belajar. (W, GPKN,FP3)

Keterangan :

O : Observasi

FP1 : Fokus Penelitian 1

W : Wawancara

FP2 : Fokus Penelitian 2

GPKN : Guru PPKn

FFP3 : Fokus Penelitian 3

4.2 Pembahasan

Bagian ini menjelaskan temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian kami. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik yang kecanduan media sosial di MTs Miftahul Ulum Banyuwangi Lor Kabupaten Probolinggo

Peran guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar Peserta didik, guru memegang tanggung jawab tinggi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru juga harus bisa menghidupkan suasana kelas agar tidak cepat bosan dan bisa menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat membangun minat belajar peserta didik.

Seorang guru juga berperan sebagai motivator, harus bisa memberikan motivasi belajar diawal dan di akhir pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam belajar. Metode dan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran yang mendukung yang nantinya akan membuat siswa semangat dan rasa ingin tau yang tinggi. Di MTs Miftahul Ulum sebelum memulainya pembelajaran guru-guru membiasakan peserta didik untuk

membaca asmaul husna bersama-sama dilapangan dan berdoa kembali di dalam kelas masing-masing guna membentuk karakter peserta didik dan menumbuhkan semangat dan minat pada diri peserta didik, kegiatan itu sudah menjadi rutinitas setiap harinya dan sudah terlaksana dengan sangat maksimal.

Dan peraturan di MTs Miftahul Ulum peserta didik tidak diperbolehkan membawa *handphone* karena disekolah ini guru akan memberikan media pembelajaran salah satunya memanfaatkan kemudahan akses media sosial, dengan menggunakan wifi dan laptop yang dihubungkan dengan LCD/proyektor, metode lain guru untuk membangun minat belajar peserta didik biasanya disaat pembelajaran dikelas guru memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kekeaktifan mereka, dari metode tersebut peserta didik akan termotivasi untuk belajar, kemudian mendalami potensinya masing-masing dan berfikir belajar juga menjadi lebih seru tanpa bermedia sosial.

Sedangkan peserta didik yang tingkat kecanduannya tinggi, memang tidak semua tapi tidak sedikit juga yang mengalami kecanduan terhadap media sosial. Disini tugas guru mengedukasi peserta didik tentang pendidikan kesehatan terkait penggunaan media sosial yang baik dan seperlunya saja kemudian mengajak peserta didik memulainya hobi baru yang tidak berkaitan dengan media sosial diluar sekolah, kemudian guru juga meminta bantuan/dukungan kepada walimurid untuk mengontrol peserta didik dalam bermedia sosial. Karena jika hanya guru saja yang mengontrol tanpa dukungan orang tua upaya mencegah peserta didik yang kecanduan media sosial tidak akan terlaksana karena waktu siswa di sekolah hanya 8 jam, dan sisanya lebih banyak dirumah.

Upaya guru lainnya memberikan siswa tugas rumah atau Pr dengan deadline yang telah ditentukan sehingga sepulang sekolah siswa yang kecanduan media sosial

yang biasanya langsung membuka akses media sosial menjadi mendahulukan mengerjakan tugas/pr nya, disini guru juga membutuhkan peran orang tua untuk membatasi atau menjadwalkan waktu untuk bermain media sosial.

Untuk saat ini pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kecanduan media sosial sudah terlaksana dan masih berjalan sampai saat ini.

b. Bagaimana penghambat dan pendukung penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik.

Media sosial merupakan media online yang pemakaiannya dengan mudah berpartisipasi, dan berbagi sehingga penggunanya bebas mengakses internet dan pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memilikinya

Dalam satu media sosial tidak semua bisa di akses jadi ada beberapa komponen di sosmed sulit di akses, misal seperti twitter karna yang bisa mengakses yaitu yang sudah usia 17 tahun keatas. Kedua dari jaringan atau koneksi data untuk mengakses, tapi masih ada beberapa anak yang tidak memiliki kuota data atau wifi jadi mungkin anak itu tidak bisa mengakses medsos sehingga dia di sekolah atau dirumah itu tidak bisa internetan. Ketiga, dari orang tua. Jika orang tua membatasi anaknya untuk memegang hp pasti anak itu akan kesulitan bermain medsos. Pendukung,pendukung sendiri bisa dari orang tua karna orang tua itu tidak membatasi anak dalam menggunakan medsos, orang tuanya tidak membatasi dan mereka tidak memberikan waktu kapan harus belajar dan kapan harus bermain medsosnya kalo orang tua sudah membagi waktunya. Misal anak hanya boleh menggunakan hp dalam waktu 1 jam nah dengan begitu setelah waktunya selesai anak tidak boleh lagi bermain hp dan dengan seperti itu anak akan sedikit menggunakan waktunya di medsos dan selebihnya akan dia gunakan waktu-waktu luang itu untuk hal-hal yang

positif seperti belajar, melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain dengan teman-temannya, kerja kelompok dan belajar bersama. Hambatan tersebut terjadi karena kurangnya kegiatan positif dari siswa itu sendiri sehingga dia kecanduan medsos. Dan untuk pendukungnya lagi karena siswa juga butuh hiburan karena gasemua bermain medsos itu negatif.

Yang menyebabkan penghambat terhadap penggunaan media sosial itu biasanya daerah yang susah signal atau yang tidak dapat dijangkau oleh internet, hambatan penggunaan media sosial ini sebenarnya bagus untuk minat belajar siswa, dengan terhambatnya penggunaan media sosial siswa lebih meluangkan waktunya untuk kumpul bersama keluarga atau teman untuk belajar kelompok atau mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga minat belajar siswa semakin tinggi.

Sedangkan untuk pendukung penggunaan media sosial ini ada dampak positif dan negatifnya, pendukung penggunaan media sosial sendiri dampak positifnya yaitu mempermudah mengakses informasi atau materi yang belum di mengerti, dan siswa dapat memiliki wawasan yang luas, meningkatkan kreativitas siswa, memudahkan dalam menyelesaikan tugas, mengurangi kejenuhan dalam belajar, memudahkan belajar bahasa asing sebagai sarana pendidikan daring, karena manfaat media sosial bagi peserta didik salah satunya sebagai sarana komunikasi, baik komunikasi dengan guru, ketika pelajar merasa kesulitan belajar dikelas, media sosial internet membantu peserta didik dalam berkomunikasi lebih lanjut sehingga pembelajaran dapat diserap dengan lebih baik karena sebagian dari siswa menyukai pembelajaran melalui media sosial.

Dampak negatif dari pendukung penggunaan media sosial, terdapat siswa yang masih menyalahgunakan akses media sosial selain untuk belajar, siswa akan lebih banyak bermedia sosial dibanding mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, juga karena

internet bersifat bebas dan mudah diakses pornografi pun merajalela. Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan prestasi dan mental siswa. Dan tidak semua informasi yang ada di media sosial menyajikan informasi yang positif tapi juga terdapat informasi yang bersifat negatif.

c. Bagaimana mengatasi kesulitan akses dan pemanfaatan media sosial

Tidak hanya terdapat manfaat dan dampak media sosial, namun kesulitan mengakses media sosial juga menjadi kendala bagi kami. Tetapi tidak sedikit juga yang mudah untuk mengakses media sosial sehingga itu menyebabkan siswa gemar bermedia sosial karna dengan mudah nya mereka mengakses media sosial tersebut. Kesulitan mengakses media sosial ini sama dengan hambatan penggunaan media sosial, jika didaerah atau di tempat tersebut sulit untuk mengakses media sosial maka akan terhambat juga pemakaian/penggunaanya.

Sedangkan siswa yang kecanduan media sosial berada di tempat yang sulit untuk mengakses media sosial mereka akan berusaha pergi ketempat yang mudah mengakses media sosial, namun pada permasalahan ini siswa tersebut masih bisa disembuhkan dari kecanduannya bermedia sosial yaitu dengan pantauan orang tua, membatasi anak agar tidak selalu bermain hp.

Jika berada di sekolah upaya guru untuk mengatasi kesulitan mengakses media sosial adalah dengan cara sekolah menyediakan WI-FI dan Lab komputer untuk memudahkan belajar siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Dan penggunaanya harus di jadwalkan agar peserta didik tidak bebas mengakses media sosial. Namun jika di sekolah tersebut masih minim fasilitas atau belum menyediakan lab komputer, guru bisa menggunakan atau memanfaatkan wifi dengan laptop dan pembelajarannya melalui LCD/proyektor. Sehingga belajar dengan memanfaatkan kemudahan akses media sosial untuk belajar bisa di nikmati bersama-sama, selain itu

pembelajaran di kelas tidak monoton,tidak membuat peserta didik jenuh dan peserta didik akan semangat belajar.

Atau kesulitan mengakses medsos itu bisa di atasi dengan: Pertama: Di setiap sekolah pasti ada guru TIK jika tidak ada guru TIK,TIK bisa di masukkan dalam ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler sendiri,kita sebagai pihak sekolah tentunya akan mengajarkan pada anak tentang bagaimana cara menggunakan medsos dengan bijak. Mulai dari sosial media fb, ig, email dan lain sebagainya selain di TIK juga ada di beberapa mapel yang menghimbau peserta didik untuk mengirim tugas lewat email,wa maupun lewat medsos yang lainnya.

Kedua: menghimbau pada peserta didik untuk mencari tutorial dari yutub dan tentunya itu hanya di lakukan di sekolah saja karna kalo dilakukan dirumah takutnya nanti ada informasi yang tidak harus diterima oleh anak seumuran mereka takut konten"yang tidak senonoh makanya untuk yang ini kami dari pihak sekolah sangat menghimbau ini hanya utuk di lakukan di sekolah

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti bagaimana mengatasi kesulitan akses media sosial diatas masih dalam pelaksanaan dan upaya memmberikan fasilitas sebaik-baiknya.